

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada KAP di Semarang. Nama dan alamat KAP diambil dari Direktori KAP 2011 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang bekerja sama dengan direktorat pembinaan dan jasa penilai Dirjen Lembaga Keuangan Departemen Keuangan Republik Indonesia. Adapun karakteristik anggota populasi yang akan dijadikan sampel adalah auditor yang bekerja di KAP Semarang yang masih aktif sampai sekarang.

Sampel menurut Indriantoro dan Supomo (1999) adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan proses tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan mengambil sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu (Arikunto, 2006). Adapun kriterianya adalah:

1. Auditor yang bekerja di KAP Semarang.
2. Bersedia mengisi kuesioner.
3. Minimal telah bekerja 1 tahun.

**Tabel 3.1**  
**Daftar KAP di Semarang**

NO	Nama KAP	Jumlah Auditor	Jumlah Auditor yang bersedia mengisi kuesioner
1	KAP. Achmad, Rasyid, Hisbuallah & Jerry	5	5
2	KAP. Arie Rachim	5	-
3	KAP. Drs. Bayudi Watu & Rekan	10	7
4	KAP. Benny, Tony, Frans & Daniel	5	5
5	KAP. Darsono & Budi Cahyo Santoso	15	-
6	KAP. Hadori Sugiarto Adi & Rekan	10	-
7	KAP. Drs Hananta Budianto & Rekan	14	4
8	KAP. Heliantono & Rekan	3	-
9	KAP. Drs. Idjang Soetikno	6	5
10	KAP. Leonard, Mulia & Richard	80	-
11	KAP. Ngurah Arya & Rekan	20	5
12	KAP. Ruchendi, Mardjito & Rushadi	10	-
13	KAP. Drs. Soekamto	7	4
14	KAP. Kumalahadi dan Sugeng Pamudji	25	-
15	KAP. Dra. Suhartati & Rekan	6	-
16	KAP. Drs. Tahrir Hidayat	6	4
17	KAP. Tarmizi Achmad	10	3
18	KAP. Yulianti, SE. BAP.	10	3
	TOTAL	247	45

Sumber : [www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id)

### 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, sedangkan variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik. Variabel independen penelitian ini adalah tanggung jawab, pengalaman kerja, otonomi kerjadan ambiguitas peran. Variabel dependen penelitian adalah kinerja.

Definisi operasional variabel adalah cara menemukan dan mengukur variabel-variabel dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak

menimbulkan berbagai tafsiran. Pertanyaan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* adalah suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari responden diberi skor dengan menggunakan 5 point skala *Likert*.

Semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam lampiran kuesioner. Berikut adalah definisi dan operasional variabel:

### **3.2.1 Variabel *Exercised responsibility* (Tanggung jawab)**

*Exercised responsibility* atau tanggung jawab yaitu pelaksanaan tanggung jawab yang dibebankan kepada profesional untuk melayani kepentingan publik. Skala tanggung jawab ini menggunakan aspek biografis untuk mengukur sejauh mana seseorang telah menjalankan wewenang yang dimilikinya. Pengukuran variabel tanggung jawab diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Kalbers dan Cenker (2008) yaitu: 1). kepemimpinan, 2.) pengambilalihan tanggungjawab, 3). jabatan posisi tanggung jawab, 4). saran, 5). tanggung jawab sebagai auditor. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan lima point skala likert dari “Sangat Tidak Setuju” sampai “Sangat Setuju”.

### **3.2.2 Variabel Pengalaman kerja**

Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas - tugas suatu pekerjaan dan telah

melaksanakan dengan baik. Konsep pengalaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah waktu yang dihabiskan selama menjalankan profesi audit. Dalam penelitian ini pengukuran variabel pengalaman kerjadiukur dengan indikator yang pernah digunakan oleh Kalbers dan Cenker (2008) yaitu: lama bekerja menjadi auditor.

### 3.2.3 Variabel Otonomi kerja

Otonomi merupakan tingkat kebebasan, independensi, dan kebijaksanaan yang dimiliki seseorang dalam merencanakan suatu pekerjaan dan menentukan cara apa yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. Variabel ini diukur dengan indikator yang digunakan oleh Kalbers dan Cenker (2008) yaitu: 1). independensi pada pekerjaan, 2). wewenang jabatan, 3). partisipasi penetapan tujuan, dan 4). kebebasan dalam menerapkan *professional judgment*. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan lima point skala likert dari “Sangat Tidak Setuju” sampai “Sangat Setuju”.

### 3.2.4 Variabel Ambiguitas peran

Ambiguitas peran atau ambiguitas kerja adalah “tidak adanya informasi berkaitan dengan evaluasi pengawasan kerja seseorang, tentang peluang-peluang kenaikan karir, cakupan tanggung jawab, dan pengharapan-pengharapan si penyampai peran”. Variabel ambiguitas peran diukur dengan menggunakan indikator yang digunakan oleh Kalbers dan Cenker (2008) yaitu: 1). mengetahui pasti wewenang yang dimiliki, 2). mengetahui pasti arah dan tujuan pekerjaan, 3). mengetahui pasti alokasi waktu kerja, 4). mengetahui secara jelas pertanggung

jawaban yang dimiliki, 5). mengetahui pasti apa yang diharapkan dan 6). mendapatkan penjelasan tentang apa yang harus dilakukan. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan lima point skala likert dari “Sangat Tidak Setuju” sampai “Sangat Setuju”. Semua pertanyaan direcording.

### **3.2.5 Variabel Kinerja**

Kinerjamerupakan kesuksesan seorang karyawan dalam melakukan suatu pekerjaan selama periode waktu tertentu didasarkan pada ketentuan yang telah ditetapkan. Pada profesi auditor, kinerjaberkaitan dengan kualitas audit. Kinerjadiukur dengan menggunakan indikator dari Kalbers dan Cenker (2008) yaitu: 1). penilaian kuantitas pekerjaan, 2).penilaian kemampuan untuk mencapai tujuan pekerjaan, 3). penilaian seberapa besar evaluasi yang diterima dari supervisor, 4). penilaian kualitas hubungan dengan klien, 5). penilaian kemampuan dalam mengatur waktu dan biaya dan 6). penilaian seberapa besar penghormatan yang diterima atas pekerjaan yang telah dilakukan. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan lima point skala likert dari “Sangat Tidak Setuju” sampai “Sangat Setuju”.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara. Data primer yang digunakan berupa data

subyek (*self report data*) yang berupa opini dan karakteristik dari responden. Data primer dalam penelitian ini berupa:

1. Karakteristik responden yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, posisi di KAP dan lama berprofesi sebagai auditor.
2. Tanggapan responden atas tanggung jawab, otonomi kerja, pengalaman kerja, ambiguitas peranan kinerja dari akuntan profesional yang bekerja pada KAP di Semarang.

Sumber data adalah para auditor yang bekerja pada KAP di Semarang.

#### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket. Data dikumpulkan melalui *contact person*. Metode ini menggunakan penyebaran kuesioner yang telah disusun secara terstruktur, dimana sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan pada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan. Pertanyaan berkaitan dengan data demografi responden serta opini atau tanggapan terhadap tanggung jawab, otonomi kerja, pengalaman kerja, ambiguitas peranan kinerja dari para akuntan profesional yang bekerja pada KAP di Semarang.

Penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengantar kuesioner langsung ke KAP di Semarang yang menjadi objek dalam penelitian ini. Dalam kuesioner ini nantinya akan digunakan model pertanyaan tertutup, yakni bentuk pertanyaan yang sudah disertai alternatif

jawaban sebelumnya, sehingga responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban tersebut. Masing-masing kuesioner disertai dengan surat permohonan untuk mengisi kuesioner yang ditujukan pada responden. Surat permohonan tersebut berisi identitas peneliti, maksud penelitian yang dilakukan dan jaminan kerahasiaan data penelitian.

Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan skala penilaian dari 1 sampai dengan 5. Tanggapan positif (maksimal) diberi nilai paling besar (5) dan tanggapan negatif (minimal) diberi nilai paling kecil (1).

### **3.5 Metode Analisis**

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan akan didapatkan hasil pengukuran yang lebih akurat tentang respon yang diberikan oleh responden, sehingga data yang berbentuk angka tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode statistik.

#### **3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran umum mengenai demografi responden dalam penelitian dan deskripsi mengenai variabel-

variabel penelitian (tanggung jawab, otonomi kerja, pengalaman kerja, ambiguitas peran, dan kinerja).

### 3.5.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005).

Pengujiannya dilakukan dengan cara melakukan korelasi *product moment* antara masing-masing skor konstruk. Adapun kriterianya adalah: jika memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka valid dan jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka dikatakan tidak valid.

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dan hanya pertanyaan-pertanyaan yang telah dianggap valid. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Keandalan berkaitan dengan estimasi sejauh mana suatu alat ukur apabila dilihat dari stabilitas atau konsistensi internal dari jawaban atau pertanyaan jika pengamatan dilakukan secara berulang.

Kuesioner dikatakan andal (*reliable*) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005). Uji coba terhadap butir pertanyaan yang valid dilakukan untuk mengetahui keandalan butir pertanyaan tersebut dengan bantuan SPSS. Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan rumus koefisien



*Cronbach Alpha*. Kriteria pengujian uji reliabilitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005):

- Alpha > 0,60 konstruk (variabel) memiliki reliabilitas,
- Alpha < 0,60 konstruk (variabel) tidak memiliki reliabilitas.

### 3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan model regresi berganda terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik.

Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat *normal probability plot*. *Normal probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2005).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi, digunakan: (1) nilai *tolerance* dan (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen (bebas) menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dengan kriteria pengambilan keputusan suatu model regresi bebas multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- Mempunyai nilai VIF dibawah 10
- Mempunyai nilai *tolerance* diatas 0,10

Jika variabel bebas dapat memenuhi kriteria tersebut maka variabel bebas tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain

(Ghozali, 2005). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatter plot* antara lain prediksi variabel terikat ZPRED dengan residualnya (SRESID). Jika ada titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Selain dengan melihat grafik *scatter plot*, dapat juga menggunakan Uji Glejser (*Glejser Test*). Uji Glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Apabila hasil dari uji Glejser kurang dari atau sama dengan 0,05 maka dapat disimpulkan data mengalami gangguan heteroskedastisitas dan sebaliknya (Ghozali, 2005).

#### 3.5.4. Uji Model Fit

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fitnya*. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2006)

Model fit dilakukan dengan uji F, dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka model dikatakan fit.

- b. Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka model dikatakan tidak fit.

### 3.5.5. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Untuk menguji model penelitian ini adalah dengan menghitung koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu (Ghozali, 2006). Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

### 3.5.4. Metode Regresi Berganda

Dalam penelitian ini untuk mengolah data hasil penelitian digunakan metode regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh dari tanggung jawab(X1), pengalaman kerja(X2), otonomi kerja(X3), dan ambiguitas peran(X4) terhadap kinerja(Y). Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan persamaan statistik sebagai berikut:

$$Y = \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Variabel kinerja

X1 = Variabel tanggung jawab

X2 = Variabel pengalaman kerja

X3 = Variabel otonomi kerja

X4 = Variabel ambiguitas peran

$\beta$  = Koefisien regresi.

e = Variabel pengganggu (*error*)

### 3.5.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F untuk uji serentak dan Uji t untuk uji parsial.

#### 3.5.6.1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X (tanggung jawab, pengalaman kerja, otonomi kerjadan ambiguitas peran) secara parsial terhadap variabel Y (kinerja).

– Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis:

a) Untuk hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 3:

- 1) Sig.  $t/2 < (0,05)$  dan nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) positif, maka Hipotesis 1-3 diterima.
- 2) Sig.  $t/2 > (0,05)$  dan atau nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) negatif, maka Hipotesis 1-3 ditolak.

b) Untuk hipotesis 4:

- 1) Sig.  $t/2 < (0,05)$  dan nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) negatif, maka Hipotesis 4 diterima.
- 2) Sig.  $t/2 < (0,05)$  dan atau nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) positif, maka Hipotesis 4 ditolak.